

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia yang diatur dalam undang-undang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tersebut, diharapkan pendidikan dapat berfungsi secara optimal dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan.

Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta lingkungannya.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, ayat 15 mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006). Kurikulum tersebut memiliki kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan siswa. Kesesuaian tersebut berpengaruh terhadap tujuan pendidikan secara umum. Sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan umum satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian pengetahuan, sikap dan keterampilan. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olah raga, (i) keterampilan, dan (j) muatan lokal.

Berdasarkan muatan mata pelajaran tersebut di atas, ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Di masa yang akan datang, siswa

akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Hernawan (2008: 8.29) mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Mulyasa (2007: 33), mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat, pada tanggal

10 Desember 2014. Peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi yaitu, (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan diskusi, yang berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi, menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang diyakini benar oleh siswa, (3) sebagian besar siswa terlihat pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam berdiskusi, (4) guru masih terpaku pada satu sumber belajar yaitu pada buku materi ajar saja, sehingga pemahaman siswa terbatas, (5) minat baca siswa juga masih kurang, sehingga wawasan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, (6) rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Rendahnya hasil belajar siswa tampak pada presentase ketuntasan dan hasil ulangan harian siswa kelas VA, VB, dan VC yang belum mencapai KKM yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.01 Nilai ulangan harian dan ketuntasan belajar IPS siswa kelas V semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015

KKM	Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Presentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase Ketidaktuntasan (%)
66	VA	72,31	29	18	62,07%	11	37,93%
	VB	62,42	29	13	44,83%	16	55,17%
	VC	68,51	29	15	48,28%	14	51,72%

Tabel tersebut menjelaskan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat yang masih rendah. Oleh karena itu, maka perlu diadakannya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan presentase ketuntasan belajar tersebut, peneliti menggunakan kelas VB sebagai kelas yang diteliti karena

kelas VB memiliki nilai ketidaktuntasan paling tinggi dibandingkan kelas yang lain yaitu 55,17% dengan nilai rata-rata 62,42. Perbaikan dalam proses pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sebagaimana diungkapkan oleh Huda (2013: 213), bahwa model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti mengambil judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan diskusi, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi, menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang diyakini benar oleh siswa.

3. Sebagian besar siswa terlihat pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam berdiskusi.
4. Guru masih terpaku pada satu sumber belajar yaitu pada buku materi ajar saja, sehingga pemahaman siswa terbatas.
5. Minat baca siswa masih kurang, sehingga wawasan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **E. Manfaat**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

##### 2. Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ini dapat dijadikan salah satu masukan yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

##### 3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 06 Metro Barat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*.

#### 4. Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang *real* bagi peneliti. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.